

Pengantar :

Dr. Muhammad Faisal, M.Ag

(Ketua STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau)



Raja Ali Kelana
&
ETIKA PEMIMPIN POLITIK



Abd. Rahman

**Raja Ali Kelana
&
Etika Pemimpin Politik**

Raja Ali Kelana dan Etika Pemimpin Politik

© Abd. Rahman

Penyunting:
Marsus Banjarbarat

Pemeriksa Aksara:
Fadhilah Yonata

Desain Sampul: Eko Riyadi
Penata Isi: Abd. Rahman Mawazi

Cetakan ke-1, 2020
15,5x23,5 cm., x + 106 halaman
ISBN: 978-623-5803-96-7

Penerbit:

SULUR PUSTAKA

Jln. Jogja-Solo, KM. 14, Candisari RT.01/22
Tirtomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta, 55571
Website: www.sulur.co.id
Telp. 0852-2929-9377

Bekerjasama dengan

STAIN SAR PRESS

Jl. Lintas Barat KM. 19
Ceruk Ijok, Kel. Toapaya Asri, Kec. Toapaya
Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta Lingkup Hak Cipta
Pasal 2:

Hak Cipta merupakan hak eksklusif bagi Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa pengurangan pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ketentuan Pidana Pasal 72

1. Barangsiapa dengan sengaja atau tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan (2), dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Kata Pengantar

Mengkaji Naskah, Menjaga Marwah

*Dr. Muhammad Faisal, M.Ag,
Ketua STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau*

Perkembangan ilmu pengetahuan pada suatu bangsa berpengaruh besar pada terjadinya perubahan dalam segala tatanan kehidupan masyarakatnya; sosial, kultural, politik, dan ekonomi. Sejarah telah membuktikan bahwa bangsa yang memiliki tradisi keilmuan yang kuat akan berkembang pesat dan menjadi pusat peradaban bagi bangsa dan daerah lain di sekitarnya. Kontribusi ilmu pengetahuan itu kemudian mengantarkannya pada peradaban yang maju, yang dalam konteks dunia melayu dikenal dengan istilah tamadun melayu.

Di Riau-Lingga, puncak kejayaan tamadun melayu lahir di pulau Penyengat. Pulau ini melahirkan seorang cendekiawan terkemuka, Raja Ali Haji (w.1873), berkat sumbangsuhnya dalam dunia pendidikan, bahasa, budaya dan memiliki karya-karya yang menjadi referensi bagi generasi semasa maupun sesudahnya. Di pulau berjuluk Indera Sakti ini juga terdapat perpustakaan Kutub Khanah, yang cukup representatif dengan ratusan kolek-

sinya. Di pulau ini juga, kemudian berdiri organisasi cendekia yang cukup terkenal dan berpengaruh, yakni Rusydiyah Club.

Dari seorang Raja Ali Haji, lahir karya monumental yang cukup berpengaruh, seperti Gurindam Dua Belas di bidang sastra, Tuhfah an-Nafis di bidang sejarah, dan Thamarah al-Muhimah di bidang politik. Tiga karya ini telah banyak mendapatkan perhatian para peneliti dan bahkwan sudah “melahirkan” banyak doktor. Hingga saat ini, sudah puluhan karya ilmiah yang mengupas dan membedah karya dari Raja Ali Haji dan tersebar di seluruh penjuru dunia. Biografi dan karya Raja Ali Haji menjadi sumber utama untuk mengetahui perkembangan tamadun melayu di Riau-Lingga. Artinya, buah karya tulis dari Raja Ali Haji menjadi jembatan untuk bisa mengaruhi masa lalu, khususnya pada kejayaan tamadun melayu.

Sebagainya telah disinggung di atas, bahwa satu indikasi perabadian yang maju itu adalah penghargaan terhadap ilmu pengetahuan, maka Riau-Lingga juga memiliki banyak naskah, baik yang dituliskan oleh para cendekia maupun koleksi dari perpustakaan Kutub Khanah. Menurut UU Hamidy dalam Majalah Budaya Sagang (2011), peninggalan koleksi Kutub Khanah yang tercatat pada 1981 sebanyak 366 buah kitab. Dan pada penelitian 1982, diketahui bahwa terdapat 108 judul naskah lama Riau. Hal ini menandakan bahwa buar karya yang ada di Riau-Lingga itu cukup banyak. Dari beberapa kunjungan ke Penyengat, di perpustakaan yang kini kelola oleh Yayasan Indra Sakati itu, masih tersimpan beragam koleksi lama, baik peninggalan dari Kutub Khanah, maupun tambahan koleksi baru yang juga merupakan naskah lama.

Jumlah naskah yang tersebar di daerah Kepulauan Riau ini mungkin masih banyak dimiliki yang menjadi koleksi pribadi. Sebab, pada awal awal Abad ke-20, di Riau-Lingga telah berdiri satu percetakaan Mathba’ah Riauwiyah milik kerajaan yang menerbitkan beberapa naskah peraturan dan perundang-un-

dangan. Satu di antaranya cendekia yang memiliki buah karya dan diterbitkan oleh penerbit lokal ialah Raja Ali Kelana dengan kitab (buku) *Pohon Perhimpunan*. Ketika itu juga banyak ulama dan cendekia yang menetap di Riau Lingga menulis dan menerbitkan naskahnya.

Dari naskah-naskah lama yang bertebaran di beberapa tempat—selain di Penyengat, ada juga di museum Linggam Cahaya di Daik Lingga, koleksi perpustakaan daerah, dan koleksi Balai Pelestarian Nilai Budaya--, baik pada lembaga maupun individual, sudah patut untuk terus diperhatikan dan dikaji lebih mendalam lagi. Sepanjang pengamatan kami, banyak naskah yang masih bertebaran di masyarakat dan masih dalam bentuk tulisan tangan. Bahkan sebagian besar naskah-naskah itu belum pernah diteliti secara mendalam.

Satu di antara yang belum banyak ditelaah ialah karya Raja Ali Kelana (w.1927). Walaupun tidak sebanyak karya Raja Ali Haji, ada enam karya yang teridentifikasi milik Raja Ali Kelana hingga saat ini. Beruntung karya-karya Raja Ali Kelana sebagian besar sudah dalam bentuk cetak litograf sehingga mudah dibaca dan tentu akan lebih mudah untuk teliti. Tetapi, telaah secara seksama terhadap karyanya belum banyak.

Satu di antaranya ialah buku Raja Ali Kelana dan Etika Pemimpin Politik ini. Dari telaah terhadap kitab *Kumpulan Ringkas Berbetulan Lekas*, terungkap pemikiran politik Raja Ali Kelana, khususnya tentang nilai-nilai moral politik yang terkandung di dalamnya. Nilai-nilai etik itu diharapkan menjadi landasan moral yang terus terpatri dan terpraktikan dalam kehidupan karena sejatinya ia adalah bagian dari produk tamadun melayu.

Dalam konteks yang demikian ini, dapat dipahami bahwa untuk mengetahui perkembangan tamadun di zaman itu, karya tulis adalah sarana penting untuk menyelami masa lalu. Sebab, itu mengkaji naskah-naskah klasik di Kepulauan Riau tak lain adalah upaya untuk mengangkat marwah tamadaun Melayu

itu sendiri. Nilai-nilai dasar budi pekerti, tunjuk ajar, dan norma etik yang menjadikan melayu sebagai peradaban patut terus digali, dilestarikan, dipraktikkan dan diaktualisasikan hingga ke masa-masa yang akan datang. Nilai itulah yang akan membuat “melayu tak kan hilang di bumi” walaupun perkembangan zaman sudah maju begitu pesat dengan teknologinya.[]

Bintan, 25 September 2020

Prakata Penulis

Alhamdulillah wa as-sholatu wa as-salau ala sayyidina muhammad. Saya bersyukur sekali buku ini bisa hadir setelah proses panjang. Ide awal buku ini lahir dari keinginan penulis untuk mengangkat khazanah pemikiran melayu di Kepulauan Riau yang masih belum banyak mendapatkan perhatian dari para peneliti dan pengkaji. Satu di antara karya itu ialah kitab Kumpulan Ringkas Berbetulan Lekas (KRBL) karya Raja Ali Kelana. Nama Raja Ali Kelana memang tidak setenar nama Raja Ali Haji yang memiliki banyak karya dan juga telah banyak diteliti.

Naskah KRBL ini semakin menarik perhatian penulis karena ia memuat banyak ulasan tentang politik. Hal ini menginspirasi penulis untuk menjadikannya sebagai obyek penelitian untuk tesis pada studi magister di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dari kajian itu, terdapat banyak hal yang masih perlu digali lebih konprehensi lagi dari pemikiran Raja Ali Kelana, baik yang terdapat di KRBL maupun dalam karya-karyanya yang lain. Dengan demikian, kehadiran buku ini tak lain adalah kelanjutan dari kajian sebelumnya.

Tema politik, khususnya tentang etika pemimpin yang menjadi fokus kajian dalam buku ini penulis pilih karena melihat fenomena dan dinamika perpolitik di Tanah Air. Pasca reformasi, dengan sistem pemilihan umum secara langsung untuk

presiden dan wakil presiden serta kepala daerah, perpolitikan begitu dinamis dalam sistem demokratis. Yang tidak kalah pentingnya ialah kuatnya kepentingan pribadi dan golongan dalam kekuasaan sehingga tujuan kekuasaan untuk menyejahterakan rakyat terkadang tidak tercapai. Polarisasi tindakan korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) juga menjadi momok menakutkan dalam kekuasaan itu sendiri.

Sebab itu, kehadiran buku ini hendak mengangkat kembali khazanah pemikiran cendekia Melayu untuk menjadi landasan di masa kini. Secara teoritis, tentu diharapkan lahir dialektika keilmuan yang bisa memberikan kontribusi untuk perkembangan selanjutnya. Dan secara praktis, tentu penulis berharap kajian ini bisa menjadi rujukan para peneliti dan akademisi untuk dikembangkan lagi, serta untuk politisi agar menjadi pedoman ajaran etik ketika berkuasa.

Penulis ucapkan terima kasih kepada Kementerian Agama Republik Indonesia melalui program Litabdimas dan STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau yang telah memberikan peluang melakukan penelitian ini. Penulis ucapkan terima kasih kepada penerbit Sular Pustaka dan STAIN SAR Press yang telah bersedia menerbitkan naskah ini. Dan penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penelitian hingga menjadi buku ini, semoga Allah membalasnya dengan beribu-ribu kebaikan. []

Bintan, 17 September 2020

Abd. Rahman

DAFTAR ISI

Kata Pengantar ~	iii
Prakata Penulis ~	vii
Daftar Isi ~	ix
BAB I: Pendahuluan ~	1
A. Dinamisme Kajian Politik ~	3
B. Dari Etika Politik ke Etika Kekuasaan ~	12
C. Etika Berbasis <i>Maqashid al-Syari'ah</i> ~	17
BAB II: Dinamika kepemimpinan dalam sejarah kesultanan Riau-Lingga ~	21
A. Dinamika Kerajaan Johor Pahang Riau ~	23
B. Di Bawah Bayang-bayang Kolonialisme ~	27
BAB III: Raja Ali Kelana : Birokrat dan Cendekia ~	35
A. Penyengat: Kediaman Bangsawan ~	37
B. Tanah Suci dan Perantauan di Timur Tengah ~	42
C. Peranan di Lingkungan Kerajaan ~	43
D. Andil dalam Gerakan Intelektual ~	50
E. Mengungsi ke Johor ~	58
BAB IV: Kitab <i>Kumpulan Ringkas Berbetulan Lekas (KRBL)</i> ~	63
A. Gambaran Umum Naskah ~	65
B. Sejarah Kelahiran RKBL ~	68
C. Kandungan KRBL ~	71
BAB V: Nilai-Nilai Etika Kepemimpinan Politik ~	73
A. Menjaga Agama dan Negara ~	76
B. Bersikap Adil ~	77
C. Mewujudkan Kesejahteraan Rakyat ~	80
D. Setia dan Berdedikasi ~	81
E. Menjaga Kebersamaan dan Persatuan ~	84

BAB: VI Senarai Rekonstruksi Etika Pemimpin ~ 89

A. Norma Etik Kekuasaan ~ 91

B. Etika Maqashidi ~ 93

Daftar Pustaka ~ 93

Daftar Indeks ~ 103

Tentang Penulis ~ 106

Raja Ali Kelana
&
ETIKA PEMIMPIN POLITIK

Etika pemimpin menjadi perbincangan menarik karena fenomena kepemimpinan politik yang cukup dinamis. Sikap para pemimpin di negeri ini kerap menjadi perbincangan hangat karena dinilai bertentangan dengan nilai-nilai etika kepemimpinan karena perkataan dan perbuatan tidak konsisten dengan janji-janji politiknya. Buku ini hadir sebagai refleksi atas kepemimpinan masa kini dengan berlandaskan pada khazanah intelektual Melayu di masa kerajaan Riau-Lingga dari buah karya Raja Ali Kelana (w.1927), Kitab Kumpulan Ringkas Berbetulan Lekas (KRBL). Kajian ini memberikan sumbangsih pada nilai-nilai etika pemimpin yang patut menjadi sandaran bagi setiap pemimpin politik di negeri ini. Selain itu, sosok Raja Ali Kelana juga dihadirkan secara komprehensif dan cukup representatif dalam sebuah biografi yang melingkupi latar belakang keluarga, kondisi sosial, pendidikan, dan titik kisar perjalanan hidupnya semasa menjabat sebagai Engku Kelana hingga menjadi Syeikhul Islam di Kerajaan Johor.



STAIN SULTAN ABDURRAHMAN PRESS
Jalan Lintas Barat Km. 19
Ceruk Ijuk, Toapaya Asri, Kabupaten Bintan
Kepulauan Riau



@penerbitsulur
www.sulur.co.id

ISBN: 978-602-5803-98-7



9 786025 803987